

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada masa ini, kajian Al-Qur'an dianggap sangat penting. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia saat ini sedang menggalakkan dan mengembangkan program Tahfidz Quran. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat muslim untuk menghafal Al-Qur'an dan mengajak anak-anaknya untuk mengaji. Tren ini merupakan tanda kemajuan dalam pendidikan Islam. Meski sebenarnya menghafal Al-Qur'an bukanlah hal baru bagi umat Islam, karena menghafal Al-Qur'an telah lama hadir di pesantren. Bapak H. Ahmad Fathoni Lc. Ma mengatakan dalam artikelnya "Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Al-Qur'an di Indonesia" bahwa ketika Musabaqah Hifdzil Qur'an diadakan secara rutin pada tahun 1981, semangat menghafal Al-Qur'an mulai sering muncul. Jika sebelumnya hanya ada dan berkembang di Jawa dan Sulawesi, maka sejak tahun 1981 hingga sekarang, kecuali Papua, hampir seluruh wilayah Nusantara mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, baik formal maupun nonformal.<sup>1</sup>

Fasilitas yang diberikan meliputi segala aspek antara lain kemudahan membaca, kemudahan mengingat, kemudahan belajar dan kemudahan menulis. Lebih jauh lagi, itu juga merupakan bentuk jaminan Allah akan keaslian dan

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayah. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan. Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, juni 2016. Hal. 63-64

kemurnian Al-Qur'an, meskipun diturunkan ribuan tahun yang lalu. Quraish Shihab mengartikan “inna nahnu nazzalna” pada ayat 9 surat al-Hijr sebagai umat Islam yang dipilih oleh Allah untuk ikut serta dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menghafal Al-Qur'an.<sup>2</sup> Hidup dalam bayang-bayang Al-Qur'an adalah berkah yang tidak dapat diketahui orang kecuali jika dia merasakannya. Tidak ada bacaan seperti Al-Qur'an, yang belajar tidak hanya dari komposisi editorial dan pilihan kosa kata, tetapi juga dari konten eksplisit, implisit, dan bahkan kesan. Semuanya sudah siap dan diturunkan dari generasi ke generasi. Apa yang kemudian dituangkan dari sumber yang tidak pernah kering itu, bervariasi sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan yang berbeda. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.<sup>3</sup>

Membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah simbol masuknya umat Islam dan musuh-musuh Islam. Al Hafidz as-Suyuti berkata: “Ajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam, anak-anak dibesarkan dalam cahaya fitrah dan kebijaksanaan, kemudian diliputi oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya. Kotor, maksiat dan menyesatkan, meskipun Sebagian orang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an seringkali lebih sulit daripada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an memiliki banyak halaman, sehingga membutuhkan waktu yang lama. Untuk itulah Al-Qur'an

---

<sup>2</sup> Quraishy Syihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hal. 95-97

<sup>3</sup> Muhammad Saifuddin. *Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Darul 'Ilmi Banjarbaru. Al-Falah*, Vol. 20, No. 01, 2020. Hal. 44

harus dipelihara dalam Islam. lembaga pendidikan, salah satunya melalui Program Tahfidz Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah pembangunan pembangunan umum bangsa yang meliputi semua aspek, khususnya pendidikan karakter. Saat ini pendidikan diperlukan agar dapat menemukan perannya sebagai landasan dan benteng kokoh yang memelihara dan memperkuat akhlak dan moral bangsa. Pendidikan sebagai sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai luhur khususnya ajaran agama akan sangat efektif jika ditanamkan kepada siswa sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar. Pendidikan pada hakekatnya adalah pembentukan kepribadian seorang siswa. Tujuan pendidikan yang diharapkan tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam Pasal 3, yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk kepribadian peserta didik, bangsa, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mewujudkan pendidikan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, akhlak mulia, kuat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.<sup>5</sup>

Kepribadian atau karakter sangat penting dan mendasar. Karakter merupakan mustika untuk membedakan manusia dengan hewan. Klon adalah manusia yang terlihat seperti binatang. Orang-orang yang memiliki keberanian

---

<sup>4</sup> Ahmad jaelani, Iwan, Suteja. *Efektivitas prigram tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Al-Tarbawi Al-Haditsah*, Vol. 6, No. 2, September 2020. Hal 2-3

<sup>5</sup> Muhammad Shobirin. *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam penanaman karakter Islami. Quality*, Vol. 6, No. 1, 2018. Hal. 17

baik secara pribadi maupun sosial adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat yang baik, akhlak yang baik, dan kepribadian yang baik. Mengingat pentingnya kepribadian, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan generasi muda bangsa yang berkepribadian luhur, berkualitas untuk hidup di era yang semakin terbuka dan dinamis. Perkembangan zaman sedikit banyak telah mengubah cara hidup masyarakat, mudahnya seseorang mendapatkan informasi dari berbagai media, sehingga kemampuan untuk mengikuti trend sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif bagi masyarakat, tetapi juga berdampak negatif, terutama bagi generasi muda tanah air.<sup>7</sup>

Pembinaan karakter tentu saja penting untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Seseorang dikatakan berkarakter Islami jika pikiran, perkataan dan perbuatannya sesuai dengan syariat Islam. Dalam Islam sendiri, semua perilaku dan kebiasaan seseorang harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Oleh karena itu, bagian penting dari perhatian pendidikan adalah penguatan nilai-nilai karakter. Karakter sangat penting dan mendasar. Mengingat pentingnya karakter, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, dalam rangka

---

<sup>6</sup> Fenty Sulastini, Muhammad Zamili. *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Oktober 2019. Hal. 16

<sup>7</sup> *Ibid*, Hal 18

mendukung peningkatan pembentukan kepribadian peserta didik di lembaga pendidikan, banyak lembaga membuat program dengan tujuan untuk melatih karakter yang baik bagi peserta didik.

Dari penjelasan di atas penulis telah melakukan pengamatan bahwa anak pada usia duduk di bangku SMP di wilayah Nganjuk khususnya pada daerah Kecamatan Sukomoro banyak yang enggan menjadi penghafal Al-Qur'an dan minimnya bimbingan karakter yang kurang maksimal menjadikan anak pada usia tersebut lebih memilih bermain handphone saat waktu senggang sehingga waktu habis dan tidak mendapatkan pendidikan karakter yang baik.

Keberadaan program tahfidz Al-Qur'an diharapkan dapat membina karakter peserta didik sehingga dapat memunculkan generasi yang unggul dalam akhlak dan moral. Program Tahfidzul Qur'an menjadi program unggulan di SMP Islam Hamalatul Qur'an Al Ijabah, karena lembaga ini berbasis pesantren. Program ini sangat lah baru dikalangan sekolah khususnya pada kalangan SMP diwilayah Kecamatan Sukomoro, maka dari itu SMP Islam Hamalatul Qur'an yang bertempat di desa Blitaran, Kecmatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk dikepalai oleh H. M. Mariadi Nur Amali, SH. Dengan bantuan tenaga pendidik tahfidz yang profesional SMP ini memiliki suatu program yaitu Tahfidz Al-Qur'an, yang mana program tersebut tidak dimiliki oleh SMP lain khususnya dikecamatan Sukomoro.

Tujuan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Hamalatul Qur'an adalah Mewujudkan Insan Kamil, Hamilil Qur'an, Lafdhan Wa Ma'nana Wa'Amalan dan sekaligus membina karakter peserta didik agar

menjadi pribadi yang mempunyai akhlakul karimah, meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa. Selain alasan tersebut yang melatarbelakangi adanya program tahfidz di SMP Islam Hamalatul Qur'an adalah agar lulusan yang mengikuti program tahfidz dapat mendapatkan beasiswa di sekolah jenjang berikutnya.

Berangkat dari pemaparan diatas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan pendidikan karakter yang berjudul : “Implementasi Program Tahfidz dalam Membina Karakter Peserta Didik SMP Islam Hamalatul Qur'an Al-Ijabah Desa Blitaran, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPI Hamalatul Qur'an Al-Ijabah Desa blitaran, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui program Tahfidz Al-Qur'an di SMPI Hamalatul Qur'an Al-Ijabah Desa Blitaran, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu :

1. Untuk menjelaskan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Hamalatul Qur'an Al Ijabah Desa Blitaran, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk
2. Untuk menjelaskan pembentukan karakter melalui pelaksanaan program tahfidz di SMP Islam Hamalatul Qur'an Al-Ijabah Desa Blitaran, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa menjadi manfaat bagi semua kalangan baik bagi peneliti sendiri, bagi sekolah, bagi kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah dan bagi masyarakat secara umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan disiplin ilmu dan menambah wacana kepustakaan yang berhubungan dengan program tahfidz qur'an di tingkat SMP.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga

Untuk membantu memenuhi harapan orang tua dan masyarakat secara luas untuk mencetak kader-kader Qur'ani yang berperilaku baik dan sesuai dengan ajaran islam serta berakademisi.

### b. Bagi Pendidik

Untuk membantu memaksimalkan pembelajaran yang baik dan dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam memperbaiki perilaku, sopan santu terhadap orang tua dan juga teman sebaya untuk menciptakan hubungan sosial yang baik untuk lingkungannya dan dengan adanya program ini untuk membantu kepribadian dan karakter keagamaan yang baik bagi peserta didik.

### c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memotivasi diri untuk menjadi pribadi yang baik dan lebih menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an serta mendapat pengalaman praktis bagi penulis dalam proses penelitian.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk memahami isi pembahasan perlu terlebih dahulu dijabarkan mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Program Tahfidz dalam Membina Karakter Peserta Didik SMP Islam Hamalatul Qur'an Al-

Ijabah Desa Blitaran, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk”, maka penulis akan mengidentifikasi sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Implementasi program tahfidz Al-Qur’an

Implementasi adalah proses bagaimana mentransformasikan input (tujuan dan isi) ke dalam bentuk rangkaian tindakan operasional guna mewujudkan hasil yang diinginkan oleh suatu kebijakan.<sup>8</sup> Implementasi dapat dilakukan secara terus menerus sebab implementasi dapat dikatakan sebagai manifestasi dari inivasi yang akan membawa perubahan ke arah lebih baik.

Program tahfidz al-Qur’an merupakan salah satu penguatan pendidikan karakter dibidang keagamaan. Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan siswa salah satunya adalah dengan ikatan rohani diantaranya mengikat anak dengan al-Qur’an. Ikatan rohani adalah ikatan jiwa dengan kejernihan dan cahaya keimanan dan keikhlasan jiwanya begitu luhur dalam suasana yang penuh kesucian. Karena al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat islam.<sup>9</sup>

### b. Karakter

Menumbuh kembangkan karakter peserta didik bukan hal yang dilakukan secara teori atau sekedar didengar lalu dihafalkan.

Akan tetapi dilakukan internalisasi nilai-nilai karakter secara terus

---

<sup>8</sup> Rahmat Alyakin Dachi, *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan: Suatu Pendekatan Konseptual*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), Hal. 128

<sup>9</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam jil.9*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2006), Hal. 2.

menerus setiap hari. Sehingga akan menjadikan kebiasaan dalam bertingkah laku sehari-harinya.

Pribadi berkualitas merupakan pribadi yang mampu mengambil keputusan ditengah pilihan yang sulit, tangguh dan pekerja keras, dan memegang teguh nilai kejujuran.<sup>10</sup> Demi mewujudkan pribadi yang berkualitas memang bukan hal yang mudah perlu adanya beberapa upaya. Upaya tersebut dengan melalui penguatan pendidikan karakter di sekolah dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah. Karena di sekolah peserta didik menjadi makhluk belajar yang menerima segudang pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul Skripsi Implementasi Program Tahfidz dalam membina karakter peserta didik di SMP Islam Hamalatul Qur'an Al-Ijabah Desa Blitaran, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk adalah usaha dalam pembinaan karakter peserta didik sehingga segala budi pakerti baik, baik mulia atau luhur yang ditimbulkan dalam pelaksanaan Program Tahfidz menjadi budi pakerti yang utama serta

---

<sup>10</sup> Zubaedi, *Strategi Pendidikan Karakter untuk Paud dan Sekolah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Hal. 49

memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembiasaan berakhlak yang baik dan dapat meningkatkan harkat martabat peserta didik karena mempunyai Akhlakul Karimah.